

Suatu hari datang sahabat Thuffail Ad Dausy dari suku Daus, kemudian berkata: "Wahai Rasulullah ﷺ, sesungguhnya suku Daus menolak dakwah ini, maka doakanlah kebinasaan untuk mereka. Maka Rasulullah ﷺ pun mengangkat kedua tangan dan menghadap kiblat. Para sahabat yang hadir di situpun berkata dalam hati mereka: "Hancurlah suku Daus!" Tapi ternyata Rasulullah ﷺ mengucapkan dalam doanya: "Ya Allah berilah hidayah pada suku Daus dan datangkanlah mereka kemari," beliau mengucapkannya tiga kali. (HR. Bukhari dan Muslim)

Lihatlah betapa rahmatnya Rasulullah ﷺ. Di saat beliau sangat ingin semuanya mendapat hidayah, mengapa mesti mendoakan kehancuran? Maka doa beliaupun sesuai dengan tujuan yang mulia, yaitu menyebarkan rahmat Islam.

Demikian pula pernah seseorang datang dan mengatakan: "Ya Rasulullah ﷺ doakan kehancuran kepada kaum musyrikin," maka Rasulullah ﷺ pun menjawab:

إِنِّي لَمْ أَبْعَثْ لِعَانًا وَإِنَّمَا بَعِثْتُ رَحْمَةً

"Sesungguhnya aku tidak diutus menjadi tukang laknat, namun aku diutus sebagai rahmat." (HR. Muslim)

Bahkan ketika beliau dimusuhi kaumnya hingga beliau pergi ke Thaif. Di sana pun beliau diperlakukan sama. Bahkan dilempari batu. Hingga datang kepadanya malaikat gunung yang diutus Allah seraya menawarkan: "Ya Rasulullah, aku malaikat gunung. Aku diutus oleh Allah untuk menaatimu. Jika engkau

menginginkan agar aku menimpakan dua gunung batu ini pada mereka, akan aku laksanakan". Namun Rasulullah ﷺ bersabda: "Bahkan aku berharap dari anak turunan mereka ada yang beribadah kepada Allah." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam hadits lain dari sahabat Abdullah bin Mas'ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ beliau berkata:

كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ
 ضَرَبَهُ قَوْمُهُ فَادَمَوْهُ وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَيَقُولُ
 اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

"Sepertinya aku melihat Nabi ﷺ sedang bercerita tentang kisah salah seorang dari para nabi yang dipukul oleh kaumnya hingga berdarah-darah, sambil mengusap darah dari wajahnya beliau berdoa: "Ya Allah, ampunilah kaumku karena sesungguhnya mereka orang-orang yang belum mengerti". (HR. Bukhari dan Muslim)

Rasulullah ﷺ lebih memilih doa rahmat daripada doa kehancuran. Maka seperti itu pulalah seharusnya seluruh da'i dan juru dakwah sebagai ulama pewaris para nabi. Mereka lebih mendahulukan doa yang baik untuk semua pihak daripada doa laknat dan kehancuran. Berharaplah agar Allah memberi hidayah dan petunjuk kepada seluruh manusia. Hendaklah kita menasihati umat dengan rahmat. (*)

Penulis : **Ustad Muhammad bin Umar As Sewed** رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

✪ Diterbitkan oleh Ma'had Dhiyya'us-Sunnah ✪ Penasehat : Ust. Muhammad Umar As-Sewed;
 Pemimpin Redaksi : Ust. Abu Harits Faishal; Pemimpin Usaha : Ust. Abu Muhammad Hardi;
 Sekretaris : Ust. Abu Musa; Sirkulasi : Ust. Abdurrahman Agung; Bendahara: Ust Abdullahi Toto;
 Editorial : Ust. Abu Faiz ✪ Ust. Abu Ali Rona ✪ Biaya cetak dll Rp.1.000,-/exp. Pesan min. 50 exp
 tambah bea kirim. Bayar 4 edisi di muka ✪ Alamat Redaksi : Jl. Elang Raya-Duku Semar, Gg.
 Putat Rt 06/03, Kecapi, Harjamukti, Cirebon ✪ Pemesanan, hubungi Tlp/Wa : 0853-2403-7773 ✪

Dapur Redaksi

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji hanya bagi Allah تَعَالَى dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah ﷺ beserta keluarga, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Kembali kami sajikan kehadapan para pembaca yang kami hormati, kajian ringkas nan ilmiah dalam bentuk buletin "Permata Sunnah".

Tagline kami "**Menasihati Umat dengan Rahmat**". Bukan sekedar jargon atau slogan saja. Tetapi demikianlah gambaran dakwah Islam yang sebenarnya. Diliputi kasih sayang dan kelembahlembutan. Tolak ukurnya adalah ilmu. Bukan perasaan, bukan pula hawa nafsu.

Ilmu yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah. Sesuai pemahaman Salafus Sholeh, generasi terbaik umat ini.

Bak gayung bersambut, pada edisi perdana ini kami sajikan tema "**Menasihati Umat dengan Rahmat**". Satu bahasan penting, penjabaran dari tagline buletin ini. Dakwah penuh rahmat dan kasih sayang. Mesti menghiasi diri para da'i. Sebagaimana dilakoni panutan utama dalam dakwah ini, Rasulullah ﷺ dengan dakwah *rahmatan lil alamin*.

Kami berharap, sajian kami pada edisi ini dan edisi-edisi berikutnya, bermanfaat dalam membimbing diri kita, keluarga dan umat seluruhnya, di atas Al Qura'an dan As Sunnah, sesuai pemahaman generasi terbaik umat ini, amiin.

Jim Redaksi Permata Sunnah

MENASIHATI UMAT DENGAN RAHMAT

Alhamdulillah, kita umat Islam sangat bersyukur mendapatkan hidayah ke dalam agama yang penuh rahmat. Agama dari Allah yang Maha Penyayang, melalui seorang rasul yang penuh kasih sayang.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ
 عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ عَلَيْهِم بِالْمُؤْمِنِينَ رُءُوفٌ
 رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

"Sungguh telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman." (At Taubah: 128)

Beliau ﷺ diutus sebagai rahmat untuk seluruh alam.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧٧﴾

"Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta." (Al Anbiyaa: 107)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Rasulullah ﷺ datang membawa kasih sayang dan menyebarkan kasih sayang dengan cara yang penuh kasih sayang pula. Di dalam ayat tersebut, Allah menyebutkan bahwa kasih sayang tersebut untuk seluruh alam semesta. Karena dengan agama ini, dunia akan diliputi ketentraman, keamanan dan barakah yang turun dari langit dan tumbuh dari bumi.

﴿وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَنَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٦﴾﴾

"Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya." (Al A'raf: 96)

Termasuk makna "seluruh alam" adalah seluruh manusia. Mereka seluruhnya yang beriman, maupun yang tidak beriman, akan mendapatkan bagian rahmat di dunia ini dengan diutusnya Rasulullah ﷺ.

Di antaranya: sejak diutusnya Rasulullah ﷺ tidak ada lagi azab merata pada seluruh orang kafir, seperti zaman Nabi Nuh ﷺ.

﴿وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْنِي مَعَ الْكٰفِرِيْنَ دِيَارًا ﴿٦١﴾﴾

"Nuh berkata: 'Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi'." (Nuh: 26)

Atau seperti kaum 'Add dan kaum Tsamud yang dibinasakan oleh Allah ﷻ hingga tidak tersisa.

﴿سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَتَمَنِيَةً أَيَّامٍ حُسُومًا﴾

﴿فَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرَغِي كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ حَٰوِيَةٍ ﴿٧﴾ فَهَلْ تَرَى لَهُمْ مِنْ بَاقِيَةٍ ﴿٨﴾﴾

"Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; maka kamu lihat kaum 'Aad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk). Maka apakah kamu lihat ada yang tersisa di antara mereka?!" (Al Haqaqah: 7-8)

Pengertiannya, dengan diutusnya Rasulullah ﷺ manusia diberi kesempatan lebih panjang untuk mau beriman. Walaupun sebagian orang kafir Allah timpakan azab pada mereka, namun Allah biarkan sebagian lainnya agar mengambil pelajaran.

﴿وَلَنَذِيْقَنَّاهُمْ مِّنَ الْعَذَابِ الْآدِثِي دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١١﴾﴾

"Dan sungguh Kami akan timpakan kepada mereka sebagian azab yang dekat sebelum azab yang lebih besar, mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar)". (As Sajdah: 21)

Ini adalah rahmat bagi mereka orang-orang kafir, dalam bentuk nikmat kesempatan.

Berkata Ibnu Abbas ﷺ tentang ayat di atas: "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka mereka mendapatkan rahmat di dunia dan akhirat. Sedangkan mereka yang tidak beriman, mendapatkan rahmat dengan diutusnya Rasulullah ﷺ yaitu selamat dari azab yang merata."

Dari sisi lain, manusia juga mendapatkan rahmat dengan diutusnya seorang yang berakhlak mulia dan penuh

kasih sayang. Beliau sangat menginginkan agar seluruh manusia selamat dari azab Allah.

﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾﴾

"Sungguh telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman." (At Taubah: 128)

﴿وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾﴾
"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Al Qalam: 4)

Rasulullah ﷺ mengajak seluruh manusia dengan penuh kasih sayang, akhlak yang lembut, tutur kata yang baik dan terus mendoakan hidayah pada mereka sesuai perintah Allah:

﴿ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ﴿٤٩﴾﴾
"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (An Nahl: 125)

Kelembutan menjadi perangai yang khas pada beliau, dalam sikap-sikapnya dan dalam dakwahnya. Inilah yang menjadikan agama Islam indah, karena memang segala sesuatu yang diiringi

kelembutan akan membuatnya indah. Sebaliknya, segala sesuatu yang tidak diiringi kelembutan akan terlihat jelek.

﴿إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يَنْزِعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ﴾

"Sesungguhnya kelembutan itu tidak akan berada pada sesuatu, melainkan ia akan menjadikannya indah. Sebaliknya jika kelembutan itu dicabut dari sesuatu, niscaya ia akan menjadikannya buruk." (HR. Muslim)

Berapa kali Rasulullah ﷺ diperlakukan kasar dan kurang ajar oleh orang-orang munafik dan orang-orang bodoh, namun beliau menghadapinya dengan sabar dan lembut. Beliau hanya berkata:

رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَىٰ مُوسَىٰ لَقَدْ أُوذِيَ بِأَكْثَرِ مِنْ هَذَا فَصَبَرَ

"Semoga Allah merahmati Musa. Beliau telah disakiti lebih dari ini, namun beliau sabar." (HR. Bukhari)

Inilah sifat mulia Rasulullah ﷺ, sehingga Allah pun menurunkan wahyu kepada beliau ﷺ:

﴿فِيمَا رَحِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ﴾

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu." (Ali Imran: 159)